BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilangsungkan dalam lingkungan dan didapatkan sepanjang hidup. Pendidikan didapatkan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini cocok dengan pengertian edukasi menurut keterangan dari Mudyaharjo (2012: 11) menyatakan pendidikan dapat ditafsirkan usaha sadar yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melewati kegiatan tuntunan pengajaran atau pelajaran yang dilangsungkan di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, guna mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peranan dalam sekian banyak lingkungan hidup secara tepat di masa yang bakal datang. Pendidikan diadakan dengan memberdayakan seluruh komponen masyarakat melewati peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian bobot layanan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan untuk siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut keterangan dari Piaget adalah fase berkembangan “operasional konkret”. Berdasarkan keterangan dari Piaget (Desmita, 2009: 104) ciri khas anak umur sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana kegiatan mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di

sampaikan oleh Djiwandono (2006: 6) bahwa mayoritas anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret tidak cukup mampu berfikir abstrak. maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung bagian keterlibatan murid secara langsung.

Keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut sendiri bakal terwujud bilamana pembelajaran dalam ruang belajar berjalan secara efektif, aktif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dicapai bilamana kemampuan/keterampilan guru dalam melatih di kelas berlangsung dengan baik dan kondusif. Untuk melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan dan merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas tinggi serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara penilaian otentik. Dengan demikian guru dituntut guna lebih inovatif, proaktif, dan profesional dalam pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih berkualitas, bermutu dan hasil belajar siswa bisa meningkat. .

Kenyataannya dalam proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SD N 3 Klaling. Mengenai kurikulum, di SD N 3 Klaling menggunakan kurikulum KTSP hal ini terlihat dari buku-buku, model dan metode yang digunakan berbasis KTSP. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan berlangsung, Kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa hanya mendengarkan guru dan siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan

penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas hanya mendengarkan dan menulis kemudian membaca materi yang sangat panjang, sehingga pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dirasa kurang menyenangkan bagi siswa dan cenderung pembelajaran berpusat pada guru.

Motivasi para siswa kelas V SD N 3 Klaling dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh dan berisik. Guru berulangkali mengkondisikan siswa yang membuat kegaduhan keributan untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan tanpa dipikir terlebih dahulu, karena mereka tidak mau dan malas untuk membaca buku untuk menjawab soal pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 4 September 2018 didapatkan selama pembelajaran PKn berlangsung siswa hanya diberi penjelasan mengenai suatu materi kemudian diberi pertanyaan atau diminta mengerjakan soal, disamping itu guru juga mengalami kesulitan saat menerapkan model yang cocok untuk digunakan untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena yang mereka meinginkan sebuah pembelajaran kelompok yang secara langsung dipraktekkan

atau mencoba yang dapat membuat siswa senang dalam menemukan hal baru dan lebih memahami pembelajaran.

Hal ini ditunjukan pada saat obsevasi tentang hasil belajar PKn di SD 3 Klaling Kudus pada siswa yang berjumlah 21, pencapaian nilai terendah yaitu 19 dan nilai tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata nilai 55 dari nilai UTS siswa. Data yang diperoleh dari 21 siswa yang tidak tuntas berjumlah 76% dan yang tuntas berjumlah 24%yang mempunyai nilai mencapai KKM (≥75) dan 16 siswa atau 62,6% yang mendapat nilai dibawah KKM (≥75). Hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih banyak yang tidak tuntas oleh sebab itu perlu dilakukan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa di SD 3 Klaling Kudus.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka peneliti akan memberikan solusi berupa penerapan model STAD yang dapat mewujudkan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajarn, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan model tersebut siswa akan lebih aktif karena siswa akan saling bantu-membantu dengan teman sekelompoknya dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak lagi dihadapakan pada pembelajaran yang didapat dari penjelasan guru saja, akan tetapi siswa akan diajak untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

Model pembelajaran STAD juga pernah digunakan oleh Viviyung (2015). Hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dari

siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 19%, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 6,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8,1

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran merupakan pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa sumber, bahan atau alat yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Hamruni, 2011: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Siswa Kelas V SDN 3 Klaling".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas,maka secara umum dapat dirumuskan permasalahan "Bagaimana meningkatan hasil belajar siswa melalui model STAD di kelas V di SD 3 Klaling ?".

Kemudian secara khusus dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapakan model STAD di kelas V di SD 3 Klaling pada Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapakan model STAD di kelas V di SD 3 Klaling pada Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V di SD 3 Klaling pada Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum dari peneletian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui model STAD di kelas V di SD 3 Klaling Kudus. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penerapan model STAD di kelas V di SD 3 Klaling pada Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk meningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penerapan model STAD di kelas V di SD 3 Klaling pada Tahun Ajaran 2018/2019

3. Untuk meningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V di SD 3 Klaling pada Tahun Ajaran 2018/2019

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui model STAD.
2. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan dan menambah khasanah bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Dari hasil kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pada mata pelajaran PKn melalui model STAD di SD 3 Klaling Kudus.
2. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini juga berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PKn.

2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Guru

1. Menambah wacana dan pengalaman tentang model pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan untuk mengajar PKn.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam menerapkan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena pnenelitian ini dilakukan untuk memcahkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model STAD pada Siswa Kelas V di SD 3 Klaling Kudus". Penelitian ini akan dilakukan di SD 3 Klaling Kudus pada kelas V yang terdiri dari 21 siswa. Penelitian ini akan mengkaji penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini,maka penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model STAD di kelas V di SDN 3 Klaling", dapat peneliti jelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut,penjelasannya sebagai berikut.

1.6.1 Model STAD

Model pembelajaran STAD merupakan konsep belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dan mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, mendorong dan membantu satu dengan yang lainnya. STAD merupakan salah satu permainan yang didalamnya terdapat aturan, tujuan, dan sekaligus melibatkan unsur bahagia.

1.6.2 Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran akan tercipta lebih PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal baik bagi guru maupun bagi siswa dan juga bagi orang tua siswa.

1.6.3 Aktifitas Siswa

Aktifitas diartikan sebagai keaktifan siswa dari semua kegiatan. Jadi aktifitas siswa dapat diartikan semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik diluar maupun di dalam sekolahan tentang persoalan belajar terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar khususnya menanyakan sesuatu kepada guru.

1.6.4 Hasil Belajar PKn

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa diamati dari segi aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik melalui kegiatan

pembelajaran. Setelah siswa belajar, siswa akan mendapatkan pengalaman luar biasa yang melibatkan aktifitas fisik, mental, dan emosional yang melibatkan unsur lingkungan yang bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku yang baik. Sedangkan Pendidikan kewarganegaraan sebuah mata pelajaran dalam progam pendidikan yang memiliki peran penting untuk mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, berkeadaban, berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila dan UUD.

1.6.5 Materi PKn

Pada penelitian ini akan ditunjukan pada siswa di kelas V di SD 3 Klaling Kudus mengenai “ Peraturan Perundang-Undangan” yang akan dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan materi mematuhi peraturan perundang-undangan.